

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Uji Kompetensi Guru
2015 di SMP Negeri se-Kecamatan Gamping

Nama : Nurika Septiandari

NIM : 12401241047

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Reviewer

Pembimbing



Dr. Suharno, M.Si

NIP. 19680417 200003 1 001



Cholisin, M.Si

NIP. 19550801 198503 1 002

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM UJI KOMPETENSI GURU 2015 DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN GAMPING

THE CIVIC EDUCATION TEACHERS' COMPETENCIES IN TEACHER COMPETENCY TESTING 2015 IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOLS IN KECAMATAN GAMPING

Oleh: Nurika Septiandari, Universitas Negeri Yogyakarta, rikaanurika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Kompetensi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMP Negeri se-Kecamatan Gamping. 2) Kendala yang dihadapi guru PKn dalam mengikuti UKG baik dari aspek materi yang diujikan, faktor internal dan eksternal. 3) Upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul setelah mengikuti UKG. 4) Harapan UKG ke depan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian adalah enam guru PKn se-Kecamatan Gamping yang pernah mengikuti UKG 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik *cross check*. Data kemudian dianalisis menggunakan logika pendekatan induktif John W. Creswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kompetensi guru PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Gamping mencakup kompetensi profesional dan pedagogik (hasil) rendah. 2) Kendala materi pada kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan yang harus terus diperbaharui seperti peraturan dan isu hukum dan politik yang sedang berkembang. Kendala kompetensi pedagogik yakni pada bahasa soal yang sukar dipahami dan kurangnya penguasaan kompetensi pada sub kompetensi pembelajaran yang mendidik, baik dasar pembelajaran maupun pelaksanaan, karakteristik peserta didik, memanfaatkan penilaian, serta pengembangan pedagogik. Kendala internal guru yakni kurangnya motivasi guru dalam mengikuti UKG. Sedangkan, kendala eksternal secara teknis yakni kurangnya persiapan dalam membaca materi. 3) Guru mengatasi kendala kompetensi profesional dengan memperbaharui pengetahuan dan memanfaatkan teknologi informasi. Kendala kompetensi pedagogik diatasi dengan meningkatkan kompetensi melalui usaha diri sendiri dan berbagai program salah satunya MGMP yang rutin diikuti guru. Terkait dengan pemahaman soal, guru berusaha mengerjakan soal dengan seteliti mungkin serta, terkait dengan kurangnya persiapan, guru berusaha lebih baik dalam mempersiapkan UKG tahun selanjutnya dengan terus meningkatkan kompetensi. 4) Harapan guru pada persiapan UKG, yakni adanya peningkatan sosialisasi dan program persiapan terkait materi dan pembekalan dari segi mental, serta penambahan waktu pertemuan pada bedah kisi-kisi yang diadakan MGMP. Harapan dari hasil UKG yakni peningkatan standar nilai minimal agar guru termotivasi meningkatkan kompetensi, serta berharap program guru pembelajar sebagai program penindaklanjutan UKG dapat menjadi program yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menyelesaikan permasalahan rendahnya nilai perolehan guru pada UKG.

Kata Kunci: Uji Kompetensi Guru, Hasil Uji Kompetensi Guru, PKn

Abstract

This study aims to describe 1) The competencies of Civic Education junior high school teachers in Teacher Competency Testing (UKG) results in Kecamatan Gamping. 2) The problems found by the teachers in doing UKG in terms of the materials, internal factors, and external factors. 3) The effort of the teachers in solving those problems. 4) The teachers' expectation of UKG in the future. This research is a descriptive study with qualitative approach. Purposive technique is used to determine the participants. They are 6 Civic Education teachers in Kecamatan Gamping who had been involved in doing UKG 2015. The data collecting techniques of this research are interviewing and doing documentation. The reliability is measured using cross check technique. The data analysis technique is inductive approach by John W. Creswell. The findings show 1) The competencies of Civic Education junior high schools teachers in Kecamatan Gamping related to professional and pedagogical competencies were low. 2) The problem of professional competencies was related to the knowledge which has to be updated continually such as the rules, the actual law, and political matters. The problem of pedagogical competencies was the incomprehensible language used in the questions and the low capability in mastering educating learning sub-competencies like the learning basis, the implementation, the learners' characteristics, the achievement use, and the pedagogical development. The internal problem was the lack of motivation; the external problem was the lack of preparation in reading the materials. 3) The teachers solved the problems by updating their knowledge and utilizing the information technology, improving their competencies independently or participating in programs like MGMP continually, trying to answer carefully the UKG questions, managing to do the next test very well. 4) The teachers' expectations of UKG preparation were any improvement in socialization related to the material and the mental training, any additional time in

the MGMP meetings discussing the course grids, any improvement in standard minimal achievement so that they will be motivated to improve their competencies and guru pembelajar program as the follow-up activity of UKG will be an effort to improve the teachers' competencies and the low UKG achievement.

Keywords: *Teacher Competency Testing, Teacher Competency Testing Result, Civic Education*

PENDAHULUAN

Salah satu cara membangun suatu bangsa ialah melalui Pendidikan. Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Guru merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai pendidik profesional, agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang keprofesionalannya tersebut. Hal ini dikarenakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjukkan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi tersebut terdiri dari empat kompetensi yakni kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, serta sosial.

Keprofesionalan guru harus senantiasa dijaga dan terus di tingkatkan, untuk itu Pemerintah melalui kebijakannya yang terdapat di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan standar kualifikasi bagi guru. Standar kualifikasi ini menurut pasal 8 Undang-undang tersebut bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program

sarjana atau diploma empat sesuai dengan penjelasan dari pasal 9 Undang-undang tersebut.

Kebijakan lain untuk meningkatkan kualitas guru ialah dengan adanya sertifikasi. Sertifikasi merupakan langkah awal yang dilakukan pemerintah untuk guru-guru dalam jabatan sebagai suatu bentuk pengakuan terhadap status profesionalisme guru. Melalui sertifikasi guru ini diharapkan guru dapat memiliki kualitas yang baik guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, dari hasil penelitian awal kepada guru-guru SD dan SMP yang dilakukan oleh Ditjen PMPTK yang difasilitasi oleh Bank Dunia pada 2010 (Payong, 2011: 89), guru-guru tersebut yang telah disertifikasi memberikan gambaran bahwa sertifikasi belum banyak membawa dampak bagi peningkatan profesionalisme guru. Sertifikasi ini malah lebih berdampak pada peningkatan kesejahteraan guru.

Selain sertifikasi, upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan adanya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). PKB ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam mencetak generasi yang kompeten dan berprestasi melalui peningkatan kualitas guru di Indonesia Priatna dan Sukanto (2013: 247). Salah satu kegiatan PKB ialah publikasi ilmiah dengan penulisan karya ilmiah. Namun, pada kenyataannya PKB terlebih pada kegiatan penulisan karya ilmiah ini banyak menuai kecurangan. Berdasarkan laporan Koran Kompas (November, 2004) ketentuan publikasi ilmiah yang merupakan bagian dari PKB ini memunculkan kecurangan yakni munculnya layanan jasa untuk pembuatan karya ilmiah bagi guru untuk menaikkan golongan. Munculnya kecurangan ini karena terdapat kesulitan yang dirasakan guru, kewajiban mengajar tatap muka minimal 24 jam per minggu sehingga tidak mudah bagi guru untuk meluangkan waktu meneliti, apalagi budaya baca dan menulis guru yang kurang. Kemudian, menurut Sulistiyo, Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia, mengatakan bahwa 800.000 guru stagnan di IVA karena tidak bisa membuat karya tulis ilmiah. Hal ini jelas menggambarkan upaya

Pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru melalui PKB belum menunjukkan hasil yang positif.

Selain sertifikasi dan PKB, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mencanangkan program Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG berdasarkan pedoman pelaksanaan UKG (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2015: 2-6) merupakan program yang ditujukan untuk mengukur profesionalisme guru secara akademis yang dilakukan setiap tahun guna memperoleh gambaran kompetensi guru yang nantinya akan dipetakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jenis pendidikan dan pelatihan yang harus diikuti oleh guru dalam program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) yang tidak lain juga sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas guru pencetak peserta didik yang berkualitas. UKG ini telah rutin dilakukan sejak tahun 2012 bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru. Berbeda dengan tahun tersebut, mulai tahun 2015 UKG secara rutin akan digunakan untuk mengukur profesionalisme guru.

Menurut persyaratan peserta UKG yang tercantum dalam pedoman pelaksanaan UKG (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2015: 8) menjelaskan bahwa semua guru dapat mengikuti UKG tanpa ada pengecualian, termasuk guru pada sekolah negeri maupun swasta baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun belum.

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, pada UKG hanya difokuskan pada identifikasi guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Kedua kompetensi ini merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki seorang guru. Sudjana (Lestari, 2011: 2) mengemukakan bahwa:

“Antara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kualitas pengajar meliputi tiga unsur: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik guru. Diantara ketiga unsur tersebut, kompetensi guru memberikan kontribusi paling banyak sekitar 76,6% dengan rincian 32,34% dari

kemampuan mengajar, 32, 58% dari penguasaan materi pengajaran dan 8,66 % dari sikap guru”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kualitas kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kualitas hasil belajar peserta didik.

Terdapat 192 mata pelajaran yang diujikan dalam UKG, termasuk mata pelajaran PKn. PKn sebagaimana tercantum dalam Pasal 77I, 77J, dan 77K masing-masing ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

PKn memegang peran penting yakni berfokus pada pembentukan warga negara yang tau dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik dan bertanggung jawab. Peran PKn yang penting ini tentu harus ditunjang guru PKn yang baik pula. Seorang guru PKn harus memiliki dan menguasai materi terkait dengan akar keilmuan pada mata pelajaran PKn secara baik, luas dan mendalam. Selain itu, keterampilan guru dalam menyampaikan materi juga sangat berpengaruh karena PKn bukan hanya mata pelajaran yang bertumpu pada penyampaian materi, melainkan memiliki tujuan lain yakni menumbuhkan nilai, sikap, dan keterampilannya sebagai warga negara. Seorang peserta didik harus diajak agar dapat berfikir luas dan peka terhadap berbagai permasalahan yang terjadi.

Namun demikian, setelah beberapa tahun UKG dilaksanakan, banyak permasalahan yang muncul yakni rendahnya

nilai pencapaian UKG. Rendahnya nilai pencapaian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh, bahwa hasil nilai UKG jauh dari standar. Dari penilaian pada tiga hari pelaksanaan UKG, nilai rata-rata bertengger pada angka 44,5 (Koran Tempo, Agustus 2012). Rendahnya nilai UKG juga diungkapkan oleh Anies Baswedan, bahwa hasil UKG guru dan Kepsek sangat memprihatinkan yakni hanya 45, dari rentang nilai 1 hingga 100 (news.okezone.com Juli, 2015). Selain itu setelah dilaksanakannya UKG 2015, (Koran Kompas, September 2016) mengabarkan bahwa dari 1,6 juta guru yang mengikuti, 1,3 juta diantaranya memiliki nilai ujian kurang dari 60.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang digadang-gadang sebagai kota pelajar, ternyata nilai pencapaian UKG juga termasuk rendah walaupun menjadi provinsi dengan hasil penilaian terbaik se-Indonesia. Kekecewaan tersebut diungkapkan oleh Kepala Dinas Dipora DIY Baskara Aji bahwa walaupun hasil penilaian UKG terbaik se-Indonesia yakni 6,0 dari standar minimum yakni 5,5 pada tahun 2015, namun pencapaian ini belum merupakan pencapaian terbaik. Sebagai provinsi yang dianggap memiliki kualitas pendidikan yang tinggi di Indonesia, seharusnya guru di DIY mampu memperoleh angka lebih dari 65 (Edupost.id, Desember 2015). Data mengenai pencapaian nilai yang diperoleh dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) DIY juga menunjukkan bahwa nilai UKG yang diperoleh guru, termasuk guru mata pelajaran PKn di DIY belum menunjukkan angka yang maksimal. Secara berturut-turut (2012 s.d 2014) nilai rata-rata yang diperoleh guru khususnya mata pelajaran PKn di DIY secara berturut-turut yakni berkisar antara 61.18, 54.21, dan 49.35.

Kemudian, berdasarkan data LPMP pula didapat data secara berturut-turut nilai rata-rata yang telah

diakumulasi (tahun 2012 s.d 2015) UKG SMP mata pelajaran PKn di Kabupaten Sleman yakni 61.51, 51.25, 54,82 dan 75,83 dari standar minimal yang ditentukan yakni 5,5.

Perolehan nilai rata-rata yang telah diakumulasi tahun 2015 tersebut menempatkan Kabupaten Sleman di urutan terbawah dari Kota dan Kabupaten lainnya di DIY. Kemudian, berdasarkan data tersebut juga, nilai rata-rata UKG 2015 dari 7 guru yang terdapat di 4 SMP Negeri Kecamatan Gamping ialah 71 dengan perolehan masing-masing guru kurang dari 70. Walaupun nilai tersebut telah lulus berdasarkan standar nilai minimum UKG 2015 namun nilai tersebut belum menunjukkan angka yang maksimal dan dengan perolehan tersebut menempatkan SMP Negeri Se-Kecamatan Gamping pada urutan bawah dari beberapa Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sleman.

Melihat rendahnya pencapaian nilai guru tersebut, tentu terdapat kendala guru yang menyebabkan perolehan nilai UKG menjadi tidak maksimal. Hal tersebut menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti. Sehingga, tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis kendala guru dalam menghadapi UKG, kendala tersebut dilihat dari berbagai faktor, yakni materi yang diujikan terkait dengan kompetensi profesional dan pedagogik, serta faktor internal dan eksternal. Setelah mengetahui berbagai faktor penyebab tersebut, kemudian akan ditemukan upaya untuk mengatasi kendala yang muncul setelah mengikuti UKG. Upaya ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru sendiri maupun dari pihak lain. Dengan pendekatan ini nantinya dapat diambil kesimpulan mengenai harapan program UKG untuk kedepannya sebagai salah satu program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan kajian dan pengetahuan terhadap kompetensi profesional dan pedagogik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru PKn untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya agar dapat meningkatkan hasil perolehan UKG dan

kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan dan menguraikan fakta-fakta yang tampak dengan apa adanya mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Uji Kompetensi Guru 2015 di SMP Negeri se-Kecamatan Gamping.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta dan 4 SMP Negeri se-Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta. Keempat sekolah tersebut yakni 1) SMP Negeri 1 Gamping. 2) SMP Negeri 2 Gamping. 3) SMP Negeri 3 Gamping. 4) SMP Negeri 4 Gamping.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 sampai dengan Oktober 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Terdapat beberapa kriteria dalam menentukan subjek penelitian ini. Kriteria subjek yang diteliti yaitu guru PKn SMP Negeri di Kecamatan Gamping yang mengikuti Uji Kompetensi Guru 2015. Berdasarkan pertimbangan tersebut yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah keenam Guru PKn di 4 SMP Negeri se-Kecamatan Gamping.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa data dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan DIY mengenai

nilai UKG, serta data-data lain yang mendukung termasuk teks-teks berita yang relevan dengan UKG.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan logika induktif dalam penelitian kualitatif menurut John W. Creswell. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari narasumber, kemudian mengolah informasi tersebut menjadi kategori-kategori atau tema-tema tertentu. Tema-tema tersebut kemudian dikembangkan menjadi pola-pola, teori-teori, atau generalisasi-generalisasi untuk nantinya diperbandingkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi atau literatur-literatur yang ada (Creswell, 2010: 96).

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Cross-Check* data untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dokumentasi dan hasil wawancara serta hasil wawancara antar subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dari Hasil Uji Kompetensi Guru 2015 di SMP Negeri se-Kecamatan Gamping

Kompetensi guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri se-Kecamatan Gamping rendah. Fakta ini tergambar dari hasil dokumentasi yang di dapat dari dokumen LPMP bahwa nilai rata-rata guru SMP Negeri di Kecamatan Gamping berada pada urutan kedua bawah dari SMP Negeri yang lain di beberapa kecamatan di Kabupaten Sleman.

Rendahnya nilai guru juga tergambar dari hasil wawancara mengenai nilai perolehan masing-masing guru sebagai berikut:

3	Yf. Tatik Siswanti, S.Pd	55
4	Martha Tutik Puspayanti, S.Pd	63
5	Pambudi Harjana, S.Pd	63
6	Paryono, S.Pd	63

(Sumber: Penulis. Diolah oleh

Tabel 1. Nilai UKG Guru SMP Negeri se-Kecamatan Gamping

No	Nama	Nilai
1	Harningsih, S.Pd	68
2	Sulistiati, S.Pd	60

Penulis, April 2016)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru yakni 62 dan perolehan masing-masing nilainya berada di bawah 70. Guru menyadari perolehan nilai yang rendah dan belum memuaskan karena tidak sesuai dengan nilai yang ditargetkan yakni di atas 70.

Perolehan nilai yang didapat guru juga menggambarkan bahwa masih berada di bawah standar minimum pencapaian nilai dalam PLPG yang merupakan pola program yang digunakan dalam sertifikasi yakni dengan standar minimum 80 pada tahun 2016.

Rendahnya kompetensi guru ini juga diperkuat dengan keluarnya nilai rapot hasil UKG. Berikut hasil rapot tersebut:

Tabel 2. Hasil Rapot UKG

No	Nama	Kode Sub Kompetensi Ketidaklulusan
1	Harningsih, S.Pd	1. KK-B 2. KK-D
2	Sulistiati, S.Pd	1. KK-A 2. KK-B 3. KK-J
3	Yf. Tatik Siswanti, S.Pd.	1. KK-A 2. KK-B 3. KK-D
4	Martha Tutik Puspayanti, S.Pd	1. KK-B 2. KK-D
5	Pambudi Harjana, S.Pd	1. KK-D 2. KK-I
6	Paryono, S.Pd	1. KK-B 2. KK-D

(Sumber: Penulis. Diolah oleh Penulis, 20 Oktober 2016)

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa semua guru mengalami beberapa poin ketidaklulusan pada 10 pengelompokan sub

kompetensi dalam UKG yang harus dimiliki guru. Bahkan, 2 guru memiliki nilai ketidaklulusan sebanyak 3 sub kompetensi yang mengharuskan kedua guru tersebut mengikuti program lanjutan yakni program guru pembelajar dengan mode diklat daring.

B. Kendala Guru Dalam Melaksanakan Uji Kompetensi Guru

Melihat perolehan nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang rendah, guru menemukan berbagai kendala yang menyebabkan perolehan nilai tersebut menjadi kurang maksimal. Kendala tersebut berasal dari aspek materi yang diujikan, serta faktor internal dan eksternal.

Materi Berkaitan Dengan Kompetensi Profesional

Guru mengalami kendala kompetensi profesional pada materi berkaitan dengan pengetahuan yang harus terus diperbaharui seperti ketetapan Menteri dan berbagai peraturan yang berubah-ubah, serta terkait dengan isu nasional yang saat ini berkembang, terlebih pada isu yang berkaitan dengan hukum dan politik.

Penyebab kurangnya guru dalam memperbaharui informasi yang ada dikarenakan berbagai alasan seperti kurangnya penguasaan dalam menggunakan teknologi internet dengan baik, terkendala waktu dengan berbagai kegiatan yang dilakukan guru, serta semakin kompleksnya isu nasional yang berkembang saat ini.

Materi Berkaitan Dengan Kompetensi Pedagogik

Guru mengalami kendala kompetensi pedagogik pada penguasaan kompetensi terlebih pada sub kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mendidik, baik dasar pembelajarannya maupun pelaksanaannya, karakteristik peserta didik, pemanfaatan penilaian dalam pembelajaran, serta pengembangan pedagogik. Kurangnya penguasaan ini dianggap karena teori tersebut telah lama dipelajari, sehingga guru sudah lupa.

Selain itu guru mengalami kendala pada

pemahaman soal yang sukar untuk dipahami dikarenakan kurang menguasai pengetahuan pada kompetensi ini yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dikarenakan munculnya istilah asing pada soal.

Dari kedua kompetensi yang diujikan, kompetensi pedagogik menjadi kompetensi yang lebih menjadi kendala bagi guru. Hal tersebut diperkuat dengan data nilai perolehan yang didapat guru pada kompetensi pedagogik cenderung lebih rendah dibandingkan dengan perolehan nilai pada kompetensi profesional. Berikut tabel nilai perolehan tiap kompetensi yang didapat guru:

Tabel 3. Nilai Kompetensi Profesional dan Pedagogik UKG 2015

No	Nama	Nilai Kompetensi Profesional (Pro) dan Pedagogik (Peda)	
		Pro	Peda
1	Harningsih, S.Pd	50	18
2	Sulistiati, S.Pd	44	16
3	Yf. Tatik Siswanti, S.Pd	40	15
4	Martha Tutik Puspayanti, S.Pd	45	18
5	Pambudi Harjana, S.Pd	48	15
6	Paryono, S.Pd	47	16

(Sumber: Penulis. Diolah oleh Penulis, April 2016)

Faktor Eksternal

Kendala faktor eksternal terletak pada kurangnya dalam mempersiapkan UKG, baik persiapan yang dilakukan dari usaha diri sendiri atau dengan mengikuti bedah kisi-kisi. Dari masing-masing kendala yang berkaitan dengan materi pada kompetensi profesional dan pedagogik, secara keseluruhan dari kedua

kompetensi tersebut guru merasa kurang dalam mempersiapkan yakni kurangnya membaca materi, sehingga membuat kurang maksimalnya hasil nilai yang didapat.

Faktor Internal

Guru mengakui bahwa tidak mengalami kendala dalam mengikuti UKG secara internal terkait motivasi dalam mengikuti UKG. Namun, dari hasil interpretasi terdapat pendapat yang tidak sesuai yakni terdapat kecenderungan bahwa guru mengalami kendala secara internal yakni kurangnya motivasi guru dalam mengikuti UKG.

C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Yang Muncul Setelah Mengikuti Uji Kompetensi Guru

Materi Berkaitan Dengan Kompetensi Profesional

Kendala terkait materi yang diujikan, pada kompetensi profesional yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa semua narasumber mengalami kendala pada materi-materi berkaitan dengan pengetahuan yang harus terus diperbaharui seperti ketetapan Menteri dan berbagai peraturan yang berubah-ubah, serta terkait dengan isu nasional yang saat ini berkembang terlebih pada isu yang berkaitan dengan hukum dan politik. Penyebab kurangnya guru dalam memperbaharui informasi yang ada dikarenakan berbagai alasan seperti kurangnya penguasaan dalam menggunakan teknologi internet dengan baik, terkendala waktu dengan berbagai kegiatan yang dilakukan guru, serta semakin kompleksnya isu nasional yang berkembang sekarang ini.

Dengan adanya kendala tersebut, upaya yang dilakukan adalah berusaha memperbaharui informasi yang ada dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya.

Materi Berkaitan Dengan Kompetensi Pedagogik

Kendala pada kompetensi

pedagogik yakni kurangnya penguasaan kompetensi. Kurangnya penguasaan ini dianggap karena teori berkaitan dengan kompetensi ini telah lama di pelajari, sehingga guru sudah lupa.

Dengan adanya kendala tersebut, upaya yang dilakukan adalah mempersiapkan lebih baik dan terus berusaha menambah pengetahuan terkait kompetensi pedagogik tersebut agar dapat mengerjakan soal dengan baik, serta diharapkan dapat mencapai nilai maksimal sesuai dengan target yang diinginkan. Selain itu, belajar dari soal-soal yang telah dihadapi pada UKG sebelumnya, guru berusaha lebih cermat dan teliti dalam mengerjakan soal dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Guru juga telah berusaha mengikuti program lain untuk meningkatkan kompetensi yakni dengan MGMP.

Kemudian, upaya yang dilakukan berkaitan dengan redaksi soal yakni pada bahasa soal yang sulit untuk dipahami, upaya yang dilakukan dengan berusaha secara teliti dan cermat dalam memahami soal. Hal tersebut menjadi pembelajaran bagi guru untuk dapat lebih teliti dan cermat dalam mengerjakan soal-soal pada UKG tahun selanjutnya.

Secara keseluruhan upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala berkaitan dengan materi yang diujikan ialah berusaha meningkatkan penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik dengan menambah pengetahuannya, baik dengan usaha dari diri sendiri dan program-program yang dibuat oleh pemerintah.

Faktor Eksternal

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala secara teknis berkaitan dengan persiapan yang kurang dalam menghadapi UKG yakni bertekat untuk mempersiapkan UKG tahun selanjutnya dengan lebih baik. Persiapan ini mulai dari pengumpulan bahan-bahan materi dan kisi-kisi yang dipakai untuk

mempersiapkan UKG tahun sebelumnya, mencatat garis besar soal yang keluar pada UKG tahun sebelumnya, dan berdiskusi dengan teman sesama guru untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya terkait UKG sehingga diharapkan dapat mempersiapkan dengan baik dan lebih matang dalam menghadapi UKG. Selain itu, upaya lain yakni dengan tekat guru untuk mempelajari lebih lanjut mengenai UKG dan memanfaatkan waktu yang ada sebelum pelaksanaan UKG serta memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kegiatan persiapan UKG seperti bedah kisi-kisi yang diadakan oleh MGMP.

D. Harapan Uji Kompetensi Guru Ke Depan

Dari pelaksanaan UKG yang telah diikuti, guru memiliki berbagai harapan berkaitan dengan persiapan dan hasil dari program UKG.

Terkait Persiapan

Guru berharap adanya peningkatan sosialisasi program UKG dari pemerintah sehingga guru lebih paham dengan program tersebut. Selain itu, mereka berharap adanya program persiapan terkait dengan materi yang diujikan dan pembekalan dari segi mental. Sehingga guru dapat lebih siap dalam mengikuti UKG baik dari kematangan penguasaan materi maupun mental.

Selain itu, persiapan pelaksanaan UKG melalui bedah kisi-kisi yang diadakan MGMP dapat ditambah jam pertemuan 2-3 kali mengingat banyaknya pembahasan kisi-kisi materi. Dengan penambahan jam pertemuan ini diharapkan pembahasan dapat lebih menyeluruh dan guru lebih paham sehingga persiapan akan lebih matang.

Terkait Hasil UKG

Guru berharap adanya peningkatan secara terus menerus standar minimal yang ditetapkan pada UKG agar guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Namun, peningkatan ini tetap harus dengan pertimbangan yang matang yakni dengan memperhatikan daerah-daerah yang berbeda kondisi dengan daerah pulau

Jawa, baik dari kualitas sumber daya manusianya maupun dari fasilitas yang tersedia.

Selain itu, berkaitan dengan tindak lanjut program UKG, guru berharap upaya penindaklanjutan program UKG yakni dengan program guru pembelajar harus serius untuk dijalankan agar dapat menjadi program yang efektif menyelesaikan permasalahan guru terkait rendahnya perolehan nilai pada UKG, yang mengisyaratkan pula rendahnya kompetensi guru pada materi yang diujikan yakni kompetensi profesional dan pedagogik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gambaran kompetensi guru PKn di SMP Negeri se-Kecamatan gamping berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi data dokumen LPMP, nilai rapot UKG, dan dengan membandingkan standar minimum pencapaian nilai dalam PLPG tergolong rendah.

Kendala terkait materi yang diujikan pada kompetensi profesional yakni pada materi berkaitan dengan pengetahuan yang harus terus diperbaharui seperti ketetapan menteri dan berbagai peraturan yang berubah-ubah, serta terkait dengan isu nasional yang saat ini berkembang, terlebih pada isu yang berkaitan dengan hukum dan politik. Pada kompetensi pedagogik guru terkendala penguasaan kompetensi terlebih pada sub kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mendidik, baik dasar pembelajarannya maupun pelaksanaannya, karakteristik peserta didik, memanfaatkan penilaian dalam pembelajaran, serta pengembangan pedagogik. Selain itu guru mengalami kendala pada pemahaman soal yang sukar untuk dipahami dikarenakan kurang menguasai pengetahuan pada kompetensi pedagogik yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dikarenakan munculnya istilah asing pada soal.

Kendala faktor eksternal terletak pada kurangnya dalam mempersiapkan UKG, baik persiapan yang dilakukan dari usaha diri sendiri atau dengan mengikuti bedah kisi-kisi. Dari masing-masing kendala yang berkaitan dengan materi pada kompetensi profesional dan

pedagogik, secara keseluruhan dari kedua kompetensi tersebut guru merasa kurang dalam mempersiapkan yakni kurangnya membaca materi, sehingga membuat kurang maksimalnya hasil nilai yang didapat. Kemudian, guru mengalami kendala secara internal yakni kurangnya motivasi guru dalam mengikuti UKG.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul setelah mengikuti UKG yang berkaitan dengan materi yang diujikan pada kompetensi profesional ialah berusaha memperbaharui pengetahuan dengan menggunakan teknologi informasi yang ada. Selain itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala terkait kompetensi pedagogik berkaitan dengan kurangnya penguasaan kompetensi ialah dengan berusaha menambah pengetahuannya mengenai kompetensi tersebut dengan usaha dari diri sendiri dan dengan program-program yang dibuat oleh pemerintah. Kemudian, upaya yang dilakukan berkaitan dengan redaksi soal yakni pada bahasa soal yang sulit untuk dipahami, upaya yang dilakukan dengan berusaha secara teliti dan cermat dalam memahami soal. Secara keseluruhan upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala berkaitan dengan materi yang diujikan ialah berusaha meningkatkan penguasaan kompetensi profesional dan baiknya untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan diri, serta menguasai dengan baik tiap sub kompetensi. Peningkatan kualitas ini dapat dilakukan guru dengan aktif terlibat dalam berbagai program yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru pedagogik dengan menambah pengetahuan, baik dengan usaha dari diri sendiri dan program-program yang dibuat oleh pemerintah.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala secara teknis berkaitan dengan persiapan yang kurang dalam menghadapi UKG yakni dengan bertekad untuk mempersiapkan UKG tahun selanjutnya dengan lebih baik. Selain itu, upaya lain yakni dengan tekad guru untuk mempelajari lebih lanjut mengenai UKG dan memanfaatkan waktu yang ada sebelum pelaksanaan UKG serta memanfaatkan kegiatan persiapan UKG seperti bedah kisi-kisi yang diadakan oleh MGMP.

Dari pelaksanaan UKG yang telah diikuti, guru memiliki berbagai harapan berkaitan dengan persiapan dan hasil dari program UKG yakni

- 1). Adanya peningkatan sosialisasi program UKG

dan program persiapan terkait dengan materi yang diujikan dan pembekalan dari segi mental. Pemerintah untuk ke depan diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan UKG dari tahun ke tahun agar lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari program tersebut yakni dengan meningkatkan sosialisasi program dan pengadaan pelatihan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik bagi guru mengingat faktor penyebab rendahnya nilai pencapaian guru yakni terletak pada kurangnya

2) Penambahan jam pertemuan bedah kisi-kisi yang diadakan MGMP menjadi 2-3 kali.

3) Peningkatan secara terus menerus standar minimal yang ditetapkan pada UKG agar guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

4) Program guru pembelajar sebagai tindak lanjut dari UKG dapat serius untuk dijalankan agar dapat menjadi program yang efektif menyelesaikan permasalahan guru terkait rendahnya perolehan nilai pada UKG.

Saran

1. Guru sebagai sasaran program UKG diharapkan dapat mempersiapkan UKG dengan sebaik-baiknya, serta meningkatkan motivasinya dalam mengikuti UKG sehingga diharapkan dapat mencapai nilai yang maksimal. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi terlebih pada kompetensi profesional dan pedagogik sebagai kompetensi yang diujikan dalam UKG dengan memperbaharui informasi sesuai perkembangan zaman dan dapat menggunakan teknologi informasi sebaik-

penguasaan kompetensi yang diujikan dengan baik. Selain itu, diharapkan juga agar program guru pembelajar sebagai program yang ditujukan untuk menindaklanjuti UKG dapat dijalankan sebaik-baiknya dan menjadi program yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menyelesaikan permasalahan rendahnya nilai perolehan guru pada UKG.

DAFTAR PUSTAKA

Andi. 2015. *Baskara Aji Kurang Puas dengan Nilai UKG DIY*. Diakses dari <http://edupost.id/berita-pendidikan/read/baskara-aji-kurang-puas-dengan-nilai-ukg-diy/> pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 08.10 WIB.

Ant. 2015. *Mendigbud: UKG Memprihatinkan*. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2015/07/01/65/1174544/mendikbud-uji-kompetensi-guru-memprihatinkan> pada 12 Desember 2015 pukul 08.47 WIB.

Creswell, John W (terj. Achmad Fawaid). 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2015. *Pedoman Pelaksanaan UKG*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Eln. 2016, 16 September. *Kualitas Guru Terus Diperbaiki: Nilai Uji Kompetensi Sebagian Besar Guru Kurang Dari 60*. Kompas, halaman 11.

Lestari, Tuti Rina. 2011. *Kompetensi Profesional Guru Geografi SMA Negeri Di Kota Bandung (Studi Komparasi Kompetensi Profesional Guru Geografi Sudah Sertifikasi Dengan Guru Geografi Belum Sertifikasi Di SMA Negeri Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung: Fakultas Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia.

Liauw, Hindra. 2004. *Guru Terganjil Karya Ilmiah*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2014/11/06/22495931/Guru.Terganjil.Karya.Ilmiah> pada 20 Januari 2016 pukul 08.00 WIB.

- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Index.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Priatna, Nanang dan Sukanto, Tito. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Zakaria, Anang. 2012. *Nilai UKG Jauh dari Standar*. Diakses dari <http://nasional.tempo.co/read/news/2012/08/06/079421605/nilai-uji-kompetensi-guru-jauh-dari-standar> pada 12 Desember 2015 pukul 08.30 WIB.

